

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum muslim tentunya harus yakin kalau al-Qur'an adalah wahyu yang berasal dari Allah SWT, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk. Agar mendapatkan petunjuk tersebut manusia wajib mengenal dengan baik al-Qur'an tersebut, baik itu dengan cara memaknainya atau menafsirkan apa yang terkandung didalamnya. Suatu usaha manusia yang baik yaitu usaha untuk mengetahui kehendak Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya supaya kita dapat mentadaburi isinya, memahami rahasianya yang tersimpan didalamnya serta mengeksplorasi mutiara yang terpendam didalam al-Qur'an.¹

Dengan adanya perbedaan kadar tersebut manusia memiliki cara serta tujuan yang berbeda-beda pula didalam berhubungan atau berinteraksi dengan al-Qur'an, yang pada akhirnya menciptakan perilaku yang beragam. Ada dua (2) bentuk model interaksi kaum Muslim dengan al-Qur'an. Yaitu yang pertama, model interaksi dengan cara pendekatan terhadap al-Qur'an serta melalui kajian teks dari al-Qur'an. Model atau cara seperti ini sudah dilakukan oleh para mufassir klasik ataupun kontemporer sejak lama, dari adanya hal tersebut, kemudian menimbulkan produk-produk kitab tafsir. Yang kedua, model interaksi dengan cara berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, memperlakukan, serta menerapkan dengan praktis didalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh: menghafal al-Qur'an, membaca al-Qur'an, dan mengobati dengan ayat-ayat al-Qur'an, membuat hiasan dari ayat-ayat tertentu dengan cara menuliskannya kemudian menempelkan tulisan tersebut yang juga dapat menangkal gangguan dari makhluk halus.²

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Tafsir Maudlui atas Pelebagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 2004, 6.

² Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1,

Kita sejak dari dini sudah diajarkan untuk berlatih membaca al-Qur'an. Pelajaran tersebut dapat dilakukan dalam proses pendidikan entah itu dipondok pesantren, sekolah ataupun sebuah lembaga yang menaungi kasus disabilitas. Adanya sebuah yayasan pendidikan atau pelatihan merupakan sebuah wadah bagi insan agar dapat berkembang dalam hal keilmuan ataupun skli yang mereka punyai.³ Berangkat dari permasalahan membaca peneliti ingin menfokuskan kajiannya dalam menelaah bagaimana orang-orang yang mempunyai keterbelakangan fisik (tidak bisa melihat) bisa membaca dengan baik? Terlebih membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an sebagai suatu penghargaan atau apresiasi serta respons kaum Muslim begitu beragam. Terdapat beberapa model pembacaan Al-Qur'an, mulai dari yang berorientasi terhadap pemahaman serta pendalaman makna dari al-Qur'an, seperti yang telah dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh pahala serta ketenangan jiwa. Bahkan ada juga model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan magic (supranatural) atau terapi pengobatan atau ruqiyah dan sebagainya.⁴

Sebenarnya penelitian tentang pembahasan disabilitas tentunya sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang lain, seperti penelitian yang dilakukan Ruli Nurmala tentang "*Pelatihan Massage Sebagai Bimbingan Keterampilan Vokasional Bagi Disabilitas Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus*" bahwasaya hasil dari penelitian ini adalah, proses pelaksanaan pelatihan massage dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

³ Kukuh Kurnia, "Penggunaan Iqro' Braille Untuk Memperlancar Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunanetra Kelas III di SDLB", *Jurnal Pendidikan Khusus*, UNESA, 2016, 3.

⁴ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), Cet. 1, 65.

Faktor pendukung dan penghambat meliputi internal dan eksternal.⁵

Sedangkan dalam penelitian Faridatul Husna Widarti, yang berjudul “*Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*” bahwasanya dalam penelitian ini menggambarkan ketepatan penggunaan media pada pembelajaran al-Qur’an bagi tunanetra. Media yang digunakan dapat dikembangkan seiring perkembangan teknologi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan pergerakan-pergerakan baru, metode baru, media yang baru, lebih inovatif, mudah digunakan dan mudah untuk dipelajari.⁶

Orang-orang yang menyandang disabilitas tuna netra di yayasan pendowo kudus merupakan insan yang mengalami gangguan pada indra penglihatanya. Bagi penyandang disabilitas netra, tentunya mengharapkan peningkatan di dalam hidupnya agar bisa membaca dan menulis meskipun dalam keadaan tidak bisa melihat. Proses pelatihan diberi makna bahwa orang-orang yang mempunyai disabilitas bisa menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan bisa mandiri dalam mengerjakan apaun tanpa bantuan dari orang lain. Salah satunya dengan demikian adanya, mereka sangat berkeinginan dan sangat antusias ingin belajar membaca dan menulis al-Qur’an. Maka dari itu yayasan tersebut menggunakan pelatihan membaca dan menulis menggunakan al-Qur’an braille dan di pandu oleh ustadz atau pengajar yang tau bagaimana metode membaca menggunakan al-Qur’an braille di dalam yayasan atau lembaga tersebut.

Melihat dari kegiatan baca tulis al-Qur’an yang dilakukan oleh para penyandang disabilitas tuna nerta di yayasan pendowo Kudus, bahwa hal tersebut merupakan salah satu dari kegiatan yang termasuk ke dalam studi living qur’an. Adapun living Qur’an yaitu model studi yang menghasilkan sebuah fenomena yang tumbuh di tengah-tengah kaum Muslim

⁵ Kukuh Kurnia, “Penggunaan Iqro’ Braille Untuk Memperlancar Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Tunanetra Kelas III di SDLB”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, UNESA, 2016.

⁶ Faridatul Husna Widarti, “Penggunaan Media Al-Qur’an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta” *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol 19, No 2, Desember, 2018.

yang berinteraksi secara langsung dengan kitab sucinya, yaitu al-Qur'an. Pada dasarnya living Qur'an tidak lebih dari studi sosial keragaman pada umumnya. Namun, karena fenomena sosial muncul akibat kehadiran al-Qur'an yang kemudian menjadi pedoman, sehingga dapat di kategorikan ke dalam wilayah studi Qur'an. Begitu pula, Qur'an yang obyek kajiannya fenomena lapangan semacam ini sebagai upaya dalam memberikan kontribusi penafsiran yang lebih bermuatan agama. Tetapi, pada akhirnya hasil dari studi Qur'an akan bermanfaat khususnya bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang antara manfaat dan madhorot sebagai praktek tentang al-Qur'an yang dijadikan sebagai obyek studi. Misalnya individu yang mengkhususkan membaca al-Qur'an di waktu dan tempat tertentu. Ada beberapa kelompok atau masyarakat tertentu yang berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an melalui membaca surat tertentu pada waktu yang di khususkan, seperti kegiatan pada malam jum'at yang menciptakan tradisi Yasinan.⁷

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti ingin melihat kelebihan dari metode yang digunakan oleh Yayasan Pendowo Kudus dalam penggunaan al-Qur'an Braille sebagai media untuk para tunanetra atau penyandang disabilitas bisa membaca al-Qur'an dan para disabilitas tau makna dari al-Qur'an dan agar para disabilitas bisa mendekatkan dirinya kepada Allah Swt walaupun dalam keadaan cacat fisik. Peneliti tertarik untuk mengkaji skripsi ini dengan judul **“Studi Living Qur'an: Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Braille Pada Tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan judul “Studi Living Qur'an: Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Braille Pada Tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus” peneliti memfokuskan membahas tentang penerapan praktik baca tulis al-Qur'an braile pada orang penyandang disabilitas tunanetra dengan menggunakan al-Qur'an braille di yayasan Pendowo Kudus.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007, 3.

C. Rumusan Masalah

Adapun hal-hal yang sudah tercantum di dalam latar belakang diatas serta fokus penelitian yang penulis bahas diatas, maka penulis akan menyampaikan pokok masalah di dalam rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan "*Studi Living Qur'an: Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Braille Pada Tunanetra di Yayasan Pendowo Kudus*" dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang baca tulis al-Qur'an seseorang dan juga kita mempraktekan keilmuan tersebut ketika membaca al-Qur'an.
 - b. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasnah studi al-Qur'an khususnya metode baca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis:
 - a. Untuk menambah motivasi serta melecut semangat dalam hal relegius, khususnya untuk sekedar membaca kitab suci kita sendiri yaitu al-Qur'an di manapun dan kapanpun.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, supaya dapat dipahami serta dimengerti pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk meyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertapa dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya di bagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang di sajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. *Kerangka teori*: berisi teori-teori yang terkaitan dengan judul penelitian. 2. *Penelitian terdahulu*: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. *Kerangka berfikir*. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam peelitian kami.

Bab III (Metode Penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pemebahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (Hasil Penelitian Dan Pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan

dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (Penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

